

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN DAN VALUASI SAHAM BERDASARKAN *RISK BASED BANK RATING* DAN *DIVIDEND DISCOUNTED MODEL* PADA PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk PERIODE (2012 - 2021)

Nur Wahyudi^{1*}, Mutawali²

¹Mahasiswa Prodi Manajemen; ²Dosen Prodi Manajemen;
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
nurw950@gmail.com, dosen01175@unpam.ac.id

ABSTRACT

Purpose. This research was conducted by analyzing the financial data reports of PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, with the aim of determining the level of financial health along with the stock valuation value of PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, from the period 2012 to 2021.

Methods. The assessment of the bank's financial health level is carried out using the Risk Based Bank Rating (RBBR) method, which consists of: Risk Profile in the form of (NPL and LDR), Earnings in the form of (ROA and NIM), and Capital Adequacy in the form of (CAR / KPMM). Meanwhile, to measure the value of stock valuation using the Dividend Discounted Model (DDM) method which consists of: Expected Share Price (P1), Expected Dividend Per Sheet (D1) and Cost of Equity (CoE).

Findings. Based on the results of the analysis, the results of the study indicate that the Financial Health Level of BTN bank for 10 years is assessed (Healthy) with an average Health Rating (PK) point of 78.4% (71% - 80% = Healthy), and the Valuation Value of BTN bank shares in 2021 which are traded at prices above the specified intrinsic / fair value.

Implication. For investors, it is hoped that they will be able to be wiser in assessing the company's capabilities, For companies, it is hoped that it can be input to be wiser in providing credit so that they are better able to pay off their obligations and increase profits by making efficiency in managing their assets so that the bank's health level can still be improved even better.

Keywords: Bank BTN; Risk Based Bank Rating (RBBR); Dividend Discounted Model (DDM).

ABSTRAK

Tujuan. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisa laporan data keuangan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan beserta nilai valuasi saham dari PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, dari periode 2012 sampai dengan 2021.

Metode. Penilaian tingkat kesehatan keuangan bank ini dilakukan menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR), yang terdiri dari: Profil Resiko berupa (NPL dan LDR), Tingkat Rentabilitas (*Earnings*) berupa (ROA dan NIM), dan Tingkat Kecukupan Modal berupa (CAR/KPMM). Sedangkan untuk mengukur nilai valuasi saham menggunakan metode *Dividend Discounted Model* (DDM) yang terdiri dari: Ekspektasi Harga Saham (P1), Ekspektasi Deviden Per Lembar (D1) dan *Cost of Equity* (CoE).

Hasil. Berdasarkan hasil analisis, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Kesehatan Keuangan bank BTN selama 10 tahun, dinilai (Sehat) dengan rata-rata poin Peringkat Kesehatan (PK) 78,4% (71% - 80% = Sehat), dan Nilai Valuasi Saham bank BTN tahun 2021 yang diperdagangkan harganya diatas nilai instrinsik/wajar yang ditentukan.

Implikasi. Bagi investor diharapkan mampu lebih bijak dalam menilai kemampuan perusahaan, Bagi perusahaan diharapkan dapat menjadi masukan agar lebih bijak dalam pemberian kredit sehingga lebih mampu untuk melunasi kewajiban serta meningkatkan laba dengan melakukan efisiensi dalam pengelolaan aset yang dimiliki sehingga tingkat kesehatan bank masih bisa ditingkatkan lebih baik lagi.

Kata Kunci: Bank BTN; *Risk Based Bank Rating* (RBBR); *Dividend Discounted Model* (DDM)

1. Pendahuluan

Bank merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peran penting dalam membangun perekonomian. Dalam melaksanakan kegiatan usahanya bank memiliki tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan memberikan jasa pengiriman uang. Pada Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Pelemahan perekonomian nasional akibat pandemi Covid-19 memiliki dampak yang besar terhadap sektor riil (korporasi, rumah tangga, UMKM). Kondisi sektor riil yang tertekan tersebut berdampak pada meningkatnya risiko perbankan. Risiko kredit berpotensi mengalami peningkatan sebagai akibat melemahnya kemampuan debitur dalam mengembalikan kewajiban kreditnya. Sepanjang masa pandemi, fungsi intermediasi perbankan pun menurun cukup tajam sebagai akibat langkah antisipasi yang diambil perbankan untuk memitigasi potensi risiko kredit. Lebih lanjut, potensi risiko kredit tersebut dapat menyebabkan tekanan likuiditas dan permodalan pada bank-bank tertentu. Penyebaran Covid-19 yang terus meningkat waktu ke waktu telah menimbulkan korban jiwa dan kerugian material yang besar serta berdampak terhadap kondisi perekonomian dan perbankan nasional. (Heru Kristiyana (OJK), 2020).

Meskipun begitu Perkembangan di dunia perbankan dapat dikatakan tumbuh begitu pesat, ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya persaingan antar bank yang menyebabkan tingkat kompleksitas yang tinggi. Hal ini juga akan menyebabkan resiko yang harus ditanggung oleh bank semakin tinggi dan berpengaruh buruk pada performa bank itu sendiri. Berdasarkan hal tersebut bank harus mampu untuk menjaga kinerja dari banknya agar dapat tetap eksis didunia perbankan.

Kinerja suatu Bank dapat dinilai dengan menggunakan laporan keuangan. Laporan keuangan bank yang terdiri dari neraca memberikan informasi mengenai posisi keuangan, laporan laba rugi untuk menilai perkembangan operasional bank, laporan arus kas yang memberikan informasi perputaran uang. Laporan keuangan tidak hanya mencerminkan kondisi suatu perusahaan pada masa lalu tetapi juga dapat digunakan untuk memprediksi kondisi keuangan suatu perusahaan pada masa mendatang. Untuk dapat menilai kinerja keuangan perusahaan melalui analisis rasio keuangan. Indikator kinerja suatu perbankan

dapat dilihat dari rasio likuiditas, rasio rentabilitas, rasio risiko usaha bank, rasio permodalan dan rasio efisiensi usaha.

Valuasi saham adalah proses penilaian terhadap mahal murahnya harga saham dipasar. Terdapat beberapa faktor yang digunakan untuk menilainya yaitu menggunakan Ekspetasi Harga Saham Pada Tahun Depan (P1), Ekspetasi Dividen yang akan diterima di tahun depan (D1) dan biaya modal equitas atau *Cost of Equity* (CoE).

Hasil penelitian ini digunakan untuk menambah wawasan bagi peneliti sendiri, dan dapat digunakan baik untuk investor, informasi bagi peneliti lainnya, bahkan perusahaan itu sendiri.

PENELITIAN TERDAHULU				
NO.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Agung Dinarjito dan Dinar Arisandy (2021)	Kesehatan Keuangan Dan Valuasi BJBR Menggunakan Risk Based Bank Rating Method	Analisis rasio keuangan metode RBBR dan DDM	Tingkat kesehatan keuangan bank pada Rasio NPL, NIM, dan CAR dinilai SANGAT SEHAT, sedangkan ROA dinilai SEHAT, dan LDR dinilai CUKUP SEHAT. Nilai Valuasi Saham dinilai UNDERPICKED
2.	Rabiulan Indah Tadarus (2022)	Analisis Kinerja Keuangan Bank dengan Menggunakan Metode RGEK (Studi Kasus Pada PT. Bank Central Asia Tbk Periode 2017-2021)	Analisis RGEK	Tingkat kesehatan kinerja bank pada Rasio NPL, GCG, ROA, CAR, dinilai SANGAT SEHAT, sedangkan LDR dinilai SEHAT.
3.	Rokhimah, Digor Mufti, dan Susetyowati Sofia (2022)	Perbandingan Kewajaran Harga Saham Lq-45 Dengan Pendekatan Dividend Discounted Model (DDM) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BeI)	Analisis Dividend Discounted Model (DDM)	Valuasi Saham Dari 4 emiten atau perusahaan yang dianalisis terdapat 3 emiten yang secara keseluruhan termasuk undervalued yaitu ASIL, KLBF, dan UNVR. Sedangkan 1 emiten yaitu INTP berada dalam kategori undervalued dan overvalued.

Sumber: Penelitian terdahulu (jurnal online).

Gambar 1. Penelitian terdahulu

2. Kajian Pustaka dan Hipotesis

Menurut James dan John (2016:4) "Manajemen keuangan (*Financial management*) berkaitan dengan perolehan asset, pendanaan, dan manajemen asset dengan didasari beberapa tujuan umum".

Menurut Kamaludin dan Rini Indriani (2012:1) "Manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai upaya kegiatan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan. Definisi lain, juga dapat diartikan sebagai upaya untuk mendapatkan dana dengan cara yang paling menguntungkan serta mengalokasikan dana secara efisien dalam perusahaan sebagai sarana untuk mencapai sasaran bagi kekayaan pemegang saham".

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2012), laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan sebagai cara misalnya laporan arus kas, atau laporan arus dana) catatan, dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Termasuk juga informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Ikatan Akuntan Indonesia (2014:164), "Analisis Laporan Keuangan adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur - unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana."

Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan didapat dengan membagi suatu angka dengan angka lainnya (James C. Van Horne, 2016)

Kinerja keuangan adalah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Kinerja yang dihasilkan ini dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan kedepan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan (Kasmir, 2016 : 96).

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 4 /Pojk.03/2016, Tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi Bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja Bank. Valuasi saham adalah proses penilaian terhadap mahal murahnya harga saham dipasar.

Risk Based Return Bank (RBBR)

Mekanisme Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Bank melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan Risiko atau RBBR. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dilakukan terhadap Bank baik secara individu maupun konsolidasi.

Non Performing Loan (NPL)

Menurut Bank Indonesia dalam Peraturan BI No. 17/11/PBI/2015. Rasio NPL Total Kredit adalah rasio total kredit bank dengan kualitas “kurang lancar, diragukan, dan macet”, terhadap total kredit. Dalam hal ini, batas NPL Total Kredit bank yaitu kurang dari 5% tidak boleh lebih. *Non Performing Loan* atau NPL adalah salah satu indikator kesehatan aset pada suatu lembaga keuangan baik itu bank ataupun *fintech*.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. LDR dihitung dari perbandingan antara total kredit dengan dana pihak ketiga. Menurut Peraturan Bank Indonesia No.9/24/DPbS tanggal 30 oktober 2007 penilaian likuiditas dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam memelihara tingkat likuiditas yang memadai termasuk antisipasi atas risiko likuiditas yang akan muncul.

Return on Asset (ROA)

Rasio ROA (*Return On Assets*) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan profit atau laba (bisa disebut profitabilitas) dengan cara membandingkan laba bersih dengan sumber daya atau total aset yang dimiliki.

Net Interest Margin (NIM)

Rasio NIM (*Net Interest Margin*) menurut para ahli adalah *Marjin* Bunga Bersih, yaitu ukuran untuk membedakan antara bunga pendapatan yang diperoleh bank atau Lembaga keuangan dan jumlah bunga yang diberikan kepada pihak pemberi pinjaman. Pengertian ini hampir sama dengan Margin kotor perusahaan no-financial sehingga harus dihitung secara akurat. $NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga} - \text{Biaya Bunga}}{\text{Aset Produktif}}$

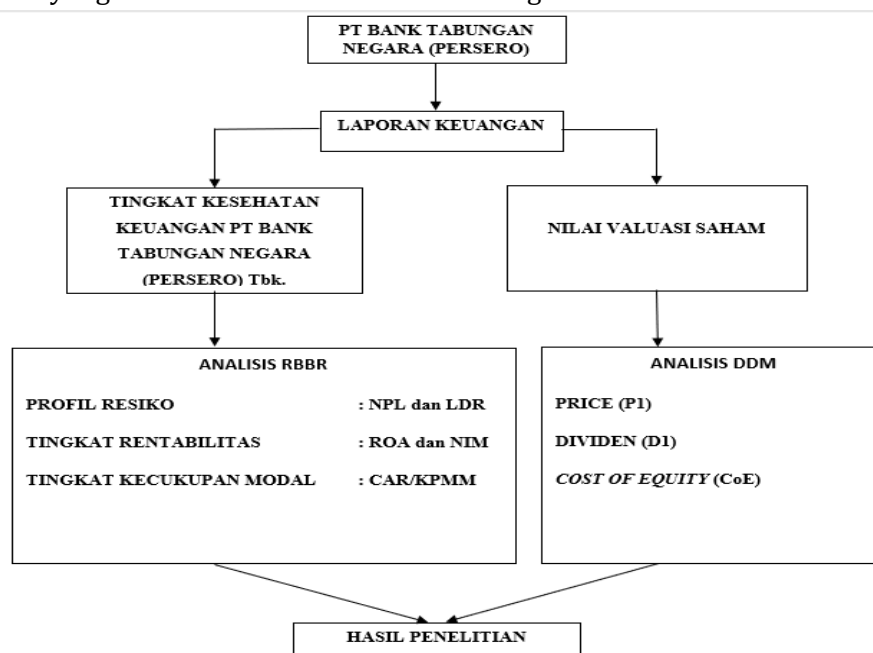
Capital Adequacy Ratio (CAR)

Melalui peraturannya, (OJK dan BI) menetapkan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) bagi setiap bank — atau lebih lazim dikenal dalam istilah Bahasa

Inggrisnya, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Yaitu, berapa jumlah modal minimum yang harus dimiliki sebuah bank, untuk mengantisipasi risiko penurunan nilai aset-asetnya.

Dividend Discounted Model (DDM)

Metode dalam menganalisa valuasi saham yang digunakan adalah *Dividend Discounted Model (DDM)*. *Dividend Discounted Model (DDM)* adalah metode untuk mengetahui berapa harga wajar saham dengan cara mendiskontokan atau memprediksi aliran dividen yang akan diterima di masa mendatang.



Gambar 2 Kerangka Berpikir

3. Metode Penelitian

Metode penelitian paling tidak menguraikan populasi dan sampel, operasionalisasi variabel dan teknik analisis. Jenis penelitian yang penulis terapkan kali ini yaitu metode deskriptif, yang meneliti tentang laporan keuangan, dan data lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder berupa data *time series*, yang bersifat historis untuk semua variabel. Data skunder merupakan data primer yang telah diolah dan lebih lanjut disajikan baik oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel data, diagram-diagram.

Metode yang digunakan peneliti yaitu menggunakan regulasi yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, yaitu peraturan OJK Nomor 04/POJK.03/2016 tentang penilaian tentang tingkat kesehatan bank umum yaitu melalui pendekatan risiko RBBR (*Risk-based Bank Rating*) yang mencakup penilaian terhadap faktor RGEC (*Risk Profil, Good Corporate Governance, Earning, and Capital*). Kemudian dalam menganalisa nilai valuasi saham, system penilaian yang diterapkan adalah *dividend discounted model (DDM)*. Data yang digunakan untuk penulis analisis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bank Tabungan Negara (BTN) Tbk. tahun 2012-2021.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Metode dokumentasi dan studi pustaka yang diperoleh dari catatan atau pembukuan, artikel-artikel atau laporan-laporan yang sejenis, dan literatur lainnya yang menunjang permasalahan penelitian (Data sekunder). Metode yang penulis gunakan ada 2 yaitu:

a. Penelitian Kepustakaan

Menggunakan buku dan artikel yang berhubungan dengan judul dan berguna dalam pembahasan skripsi ini.

b. Penelitian Dokumentasi

Mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan skripsi ini, baik secara observasi (mengutip secara langsung laporan keuangan dari website resmi BEI dan Bank BTN) maupun secara dokumentasi (berupa data dokumentasi sejarah berdirinya perusahaan, struktur perusahaan, dan laporan keuangan tahun 2012-2021).

Operasionalisasi variable

Metode analisa rasio yang peneliti pakai yaitu, *Risk Based Bank Rating* (RBRR) yang disebut juga dengan RGEC. Variabel/instrumen yang digunakan dalam analisis penelitian ini adalah tingkat kesehatan perbankan yang diukur dengan profil resiko (NPL dan LDR), tingkat rentabilitas (ROA dan NIM), dan tingkat kecukupan modal (CAR), untuk tata kelola GCG (Good Corporate Governance) tidak dinilai karena bersifat penilaian mandiri oleh bank yang bersangkutan. Dan metode analisis nilai valuasi saham yang dipakai adalah *dividend discounted model* (DDM). Variabel/instrument yang digunakan dalam analisis penelitian ini adalah menggunakan ekspektasi harga saham pada tahun depan (P1), ekspektasi dividen yang akan diterima di tahun depan (D1) dan biaya modal equitas (CoE).

Tabel 1. Instrumen RBRR

Rasio	Kegunaan
CAR/KPMM	Menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian.
LDR	Menunjukkan kemampuan bank dalam memelihara tingkat likuiditas yang memadai termasuk antisipasi atas risiko likuiditas yang akan muncul.
NIM	Menunjukkan seberapa baik bank melakukan evaluasi terhadap pengelolaan risiko karena suku bunga.
NPL	Menunjukkan penilaian atas kondisi permodalan, rentabilitas, risiko kredit, risiko pasar hingga likuiditas.
ROA	Digunakan untuk melihat seberapa efektif perbankan dalam menggunakan asetnya dalam menghasilkan pendapatan.

Sumber: berasal dari peneliti

Tabel 2 Instrumen DDM

Komponen	Kegunaan
P1	Ekspektasi Harga Saham Pada Tahun Depan
D1	Ekspektasi Dividen yang akan diterima di tahun depan
Cost of Equity (CoE)	Merupakan alat untuk mengukur biaya modal equitas suatu perusahaan

Sumber: berasal dari peneliti

Teknik yang digunakan untuk menganalisa penelitian ini adalah metode deskriptif. Data yang digunakan di peroleh dari laporan keuangan yang diambil dari BEI, Annual Report Bank BTN dan kemudian dianalisa oleh penulis menggunakan rasio keuangan perbankan. Dalam melakukan analisis, penulis menggunakan regulasi yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan yaitu Peraturan OJK Nomor 04/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yaitu dengan pendekatan risiko RBRR (*Risk-based Bank Rating*) yang mencakup penilaian terhadap faktor RGEC (*Risk Profile, Good*

Corporate Governance, Earning, and Capital). Sedangkan valuasi saham ditentukan dengan membandingkan nilai Intrinsik dengan harga saham terbaru untuk menentukan apakah *Undervalued* (saham yang diperdagangkan harganya di bawah nilai intrinsik/wajar yang ditentukan). Ataupun *Overvalued* (saham yang diperdagangkan harganya di atas nilai intrinsik/wajar yang ditentukan).

Tabel 3 Metode Perhitungan RBBR

Rasio	Metode Perhitungan
NPL	$NPL = (\text{Total Kredit Bermasalah} : \text{total kredit}) \times 100\%$
LDR	$LDR = (\text{Total Kredit yang diberikan} : \text{Total Dana Pihak Ketiga}) \times 100 \%$
ROA	$ROA = (\text{Laba Sebelum Pajak} : \text{Average Total Aset}) \times 100\%$
NIM	$NIM = (\text{Pendapatan Bunga Bersih} : \text{Aktiva Produktif}) \times 100\%$
CAR/KPMM	$CAR = (\text{Modal} : \text{Aset Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}) \times 100\%$

Sumber: berasal dari peneliti

Tabel 4 Metode Perhitungan DDM

Komponen	Metode Perhitungan
Price (P1)	Harga saham penutupan dari tahun 2012-2021 di ambil rata-ratanya.
Dividen / rata-rata DPL (D1)	DPL = Dividen : Jumlah Lembar Saham DPL dari tahun 2012-2021 di ambil rata-ratanya.
Cost of Equity (CoE)	$CoE (Kcs) = Rf + Adj \text{ Beta} \times (Rm - Rf)$ $Vcs = D1 / (1 + Kcs) + P1 / (1 + Kcs)$

Sumber: berasal dari peneliti

Deviden Per Lembar (DPL), *Free risk rate of return* (Rf), dan *Market retur* (Rm), *Adjusment Beta* (Adj Beta), Vcs (nilai Intrinsik/nilai wajar), Kcs (nilai CoE), Harga Saham Biasa Pada Tahun Depan (P1), Dividen yang akan diterima di tahun depan (tahun pertama) atau rata-rata DPL (D1), Konstanta (1),

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Metode RBBR

Peringkat	1	2	3	4	5
Keterangan	Sangat Sehat	Sehat	Cukup Sehat	Kurang Sehat	Tidak Sehat
Kriteria					
NPL	$NPL < 2\%$	$2\% \leq NPL \leq 5\%$	$5\% \leq NPL \leq 8\%$	$8\% \leq NPL \leq 12\%$	$NPL \geq 12\%$
LDR	$50\% < LDR \leq 75\%$	$75\% < LDR \leq 85\%$	$85\% < LDR \leq 100\%$	$100\% < LDR \leq 120\%$	$LDR > 120\%$
ROA	$ROA \geq 2\%$	$1,25\% \leq ROA < 2\%$	$0,5\% \leq ROA < 1,25\%$	$-0,25\% \leq ROA < 0,5\%$	$ROA < -0,25\%$
NIM	$NIM \geq 2,5\%$	$2\% \leq NIM < 2,5\%$	$1,5\% \leq NIM < 2\%$	$1\% \leq NIM < 1,5\%$	$NIM < 1\%$
CAR	$CAR \geq 10\%$	$9\% \leq CAR < 10\%$	$8\% \leq CAR < 9\%$	$7\% \leq CAR < 8\%$	$CAR < 7\%$

Sumber: Standar Industri Rasio Perbankan (OJK, BI 2004)

Gambar 3 Standar Industri Rasio Perbankan

Rasio NPL

Menurut Bank Indonesia dalam Peraturan BI No. 17/11/PBI/2015. Rasio NPL Total Kredit adalah rasio total kredit bank dengan kualitas “kurang lancar, diragukan, dan macet”, terhadap total kredit.

$$\text{NPL} = \text{Kredit Bermasalah} / \text{Total Kredit yang Diberikan} \times 100\%$$

**Tabel 5 Hasil Perhitungan NPL tahun 2012-2021
Pada Bank BTN (dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Kredit Bermasalah	Total Kredit yang Diberikan	NPL	Kriteria	Ket
2012	Rp 3.326.307	Rp 81.410.763	4,09%	$2\% \leq \text{NPL} \leq 5\%$	Sehat
2013	Rp 4.065.742	Rp 100.467.391	4,05%	$2\% \leq \text{NPL} \leq 5\%$	Sehat
2014	Rp 4.650.288	Rp 115.915.801	4,01%	$2\% \leq \text{NPL} \leq 5\%$	Sehat
2015	Rp 4.753.210	Rp 138.955.804	3,42%	$2\% \leq \text{NPL} \leq 5\%$	Sehat
2016	Rp 4.676.244	Rp 164.446.381	2,84%	$2\% \leq \text{NPL} \leq 5\%$	Sehat
2017	Rp 5.288.073	Rp 198.990.581	2,66%	$2\% \leq \text{NPL} \leq 5\%$	Sehat
2018	Rp 6.698.678	Rp 237.757.674	2,82%	$2\% \leq \text{NPL} \leq 5\%$	Sehat
2019	Rp 12.230.234	Rp 255.825.159	4,78%	$2\% \leq \text{NPL} \leq 5\%$	Sehat
2020	Rp 11.355.333	Rp 260.114.163	4,37%	$2\% \leq \text{NPL} \leq 5\%$	Sehat
2021	Rp 10.179.042	Rp 274.835.291	3,70%	$2\% \leq \text{NPL} \leq 5\%$	Sehat

Sumber: Laporan Keuangan PT BTN (persero) Tbk. (data telah diolah)

Dengan nilai NPL selama 10 tahun di bawah 5%, kemungkinan terjadinya kredit macet pada bank BTN minim sehingga dapat dikatakan Sehat (peringkat kesehatannya kategori 2).

Rasio LDR

Menurut Dendawijaya (2005:116), LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. LDR dihitung dari perbandingan antara total kredit dengan dana pihak ketiga.

$$\text{LDR} = \text{Total Kredit yang Diberikan} / \text{Dana Pihak Ketiga} \times 100\%$$

**Tabel 6 Hasil Perhitungan LDR tahun 2012-2021
Pada Bank BTN (dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Total Kredit yang Diberikan	Dana Pihak Ketiga	LDR	Kriteria	Ket
2012	Rp 81.410.763	Rp 80.667.983	100,92%	$100\% < \text{LDR} \leq 120\%$	Kurang Sehat
2013	Rp 100.467.391	Rp 96.207.622	104,43%	$100\% < \text{LDR} \leq 120\%$	Kurang Sehat
2014	Rp 115.915.801	Rp 106.470.677	108,87%	$100\% < \text{LDR} \leq 120\%$	Kurang Sehat
2015	Rp 138.955.804	Rp 127.708.670	108,81%	$100\% < \text{LDR} \leq 120\%$	Kurang Sehat
2016	Rp 164.446.381	Rp 159.987.717	102,79%	$100\% < \text{LDR} \leq 120\%$	Kurang Sehat
2017	Rp 198.990.581	Rp 192.473.793	103,39%	$100\% < \text{LDR} \leq 120\%$	Kurang Sehat
2018	Rp 237.757.674	Rp 229.828.985	103,45%	$100\% < \text{LDR} \leq 120\%$	Kurang Sehat
2019	Rp 255.825.159	Rp 225.383.240	113,51%	$100\% < \text{LDR} \leq 120\%$	Kurang Sehat
2020	Rp 260.114.163	Rp 278.990.918	93,23%	$85\% < \text{LDR} \leq 100\%$	Cukup Sehat
2021	Rp 274.835.291	Rp 295.952.200	92,86%	$85\% < \text{LDR} \leq 100\%$	Cukup Sehat

Sumber: Laporan Keuangan PT BTN (persero) Tbk. (data telah diolah)

Dengan nilai LDR pada tahun 2012-2019 di bawah 120%, kemungkinan terjadinya likuiditas pada bank BTN dapat dikatakan Kurang Sehat, dan dengan nilai LDR pada tahun 2020 dan 2021 di bawah 100%, kemungkinan terjadinya likuiditas pada bank BTN dapat dikatakan Cukup Sehat. Sedangkan nilai peringkat kesehatannya pada tahun 2012-2019 adalah kategori 4 dan pada tahun 2020 dan 2021 adalah kategori 3. Tabel 3 terlihat nilai probability sebesar 0,069724 lebih besar dari nilai signifikansi. Ini menunjukkan data terdistribusi normal.

Rasio ROA

Rasio ROA (*Return On Assets*) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan profit atau laba (bisa disebut profitabilitas) dengan cara membandingkan laba bersih dengan sumber daya atau total aset yang dimiliki. Fungsinya adalah untuk melihat seberapa efektif perbankan dalam menggunakan asetnya dalam menghasilkan pendapatan. Semakin besar nilai ROA artinya semakin baik kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba.

$$\text{ROA} = \text{Laba Sebelum Pajak} / \text{Average Total Aset} \times 100\%$$

Tabel 7 Hasil Perhitungan ROA tahun 2012-2021

Pada Bank BTN (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Average Total Aset	ROA	Kriteria	Ket
2012	Rp 1.863.202	Rp 100.435.026	1,86%	$1,25\% \leq \text{ROA} < 2\%$	Sehat
2013	Rp 2.140.771	Rp 121.459.162	1,76%	$1,25\% \leq \text{ROA} < 2\%$	Sehat
2014	Rp 1.548.172	Rp 137.872.846	1,12%	$0,5\% \leq \text{ROA} < 1,25\%$	Cukup Sehat
2015	Rp 2.541.886	Rp 158.191.777	1,61%	$1,25\% \leq \text{ROA} < 2\%$	Sehat
2016	Rp 3.330.084	Rp 192.988.036	1,73%	$1,25\% \leq \text{ROA} < 2\%$	Sehat
2017	Rp 3.861.555	Rp 237.766.873	1,62%	$1,25\% \leq \text{ROA} < 2\%$	Sehat
2018	Rp 3.610.275	Rp 283.900.731	1,27%	$1,25\% \leq \text{ROA} < 2\%$	Sehat
2019	Rp 411.062	Rp 309.106.511	0,13%	$-0,25\% \leq \text{ROA} < 0,5\%$	Kurang Sehat
2020	Rp 2.270.857	Rp 324.134.723	0,67%	$0,5\% \leq \text{ROA} < 1,25\%$	Cukup Sehat
2021	Rp 2.993.320	Rp 366.538.359	0,82%	$0,5\% \leq \text{ROA} < 1,25\%$	Cukup Sehat

Sumber: Laporan Keuangan PT BTN (persero) Tbk. (data telah diolah)

Dengan nilai ROA pada tahun 2012-2018 (kecuali 2014) di atas 1,25%, kemampuan bank dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan pada bank BTN dapat dikatakan Sehat, dan dengan nilai ROA pada tahun 2014 dan 2021 di bawah 1,25% kemampuan bank dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan pada bank BTN dapat dikatakan Cukup Sehat. Sedangkan di tahun 2019 di bawah 0,5% kemampuan bank dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan pada bank BTN dapat dikatakan Kurang Sehat. Sedangkan nilai peringkat kesehatannya pada tahun 2012-2018 (kecuali 2014) adalah kategori 2, peringkat kesehatan pada tahun 2014, 2020, 2021 adalah kategori 3 dan nilai peringkat kesehatan pada tahun 2019 adalah kategori 4.

Rasio NIM

Rasio NIM merupakan salah satu indikator efisiensi yang mengukur tingkat perbedaan antara bunga pendapatan yang dihasilkan oleh bank atau lembaga keuangan lain dan nilai bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman ke bank (seperti misalnya, deposito). NIM menunjukkan seberapa baik bank melakukan evaluasi terhadap pengelolaan risiko karena suku bunga.

$$\text{NIM} = \text{Pendapatan Bunga} / \text{Aktiva Produktif} \times 100\%$$

Tabel 8 Hasil Perhitungan NIM tahun 2012-2021

Pada Bank BTN (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Pendapatan Bunga	Aktiva Produktif	NIM	Kriteria	Ket
2012	Rp 4.727.000	Rp 90.671.000	5,21%	$\text{NIM} \geq 2,5\%$	Sangat Sehat
2013	Rp 5.653.000	Rp 113.470.000	4,98%	$\text{NIM} \geq 2,5\%$	Sangat Sehat
2014	Rp 5.465.000	Rp 129.158.000	4,23%	$\text{NIM} \geq 2,5\%$	Sangat Sehat
2015	Rp 6.811.076	Rp 168.035.035	4,05%	$\text{NIM} \geq 2,5\%$	Sangat Sehat
2016	Rp 8.163.545	Rp 206.477.677	3,95%	$\text{NIM} \geq 2,5\%$	Sangat Sehat

Tahun	Pendapatan Bunga	Aktiva Produktif	NIM	Kriteria	Ket
2017	Rp 9.340.940	Rp 237.786.483	3,93%	NIM $\geq$ 2,5%	Sangat Sehat
2018	Rp 10.089.177	Rp 278.281.291	3,63%	NIM $\geq$ 2,5%	Sangat Sehat
2019	Rp 9.078.003	Rp 308.677.106	2,94%	NIM $\geq$ 2,5%	Sangat Sehat
2020	Rp 9.121.794	Rp 355.493.021	2,57%	NIM $\geq$ 2,5%	Sangat Sehat
2021	Rp 13.201.466	Rp 366.933.662	3,60%	NIM $\geq$ 2,5%	Sangat Sehat

Sumber: Laporan Keuangan PT BTN (persero) Tbk. (data telah diolah)

Dengan nilai NIM pada tahun 2012-2021 di atas 2,5%, meskipun mengalami penurunan terus menerus tetapi tingkat efektivitas dan rata-rata stabilitas operasional bank pada bank BTN dapat dikatakan Sangat Sehat. Sedangkan nilai peringkat kesehatannya selama 10 tahun adalah kategori 1.

Rasio KPMM/CAR

Rasio KPMM adalah perbandingan antara modal Bank dengan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. Semakin besar nilai CAR mencerminkan kemampuan perbankan yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian. CAR dapat diperoleh dengan membagi total modal dengan aset tertimbang menurut risiko (ATMR).

$$\text{CAR} = \text{Modal} / \text{ATMR} \times 100\%$$

Tabel 9 Hasil Perhitungan CAR tahun 2012-2021
Pada Bank BTN (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Modal	ATMR	CAR	Kriteria	Ket
2012	Rp 9.433.162	Rp 53.321.389	17,69%	CAR $\geq$ 10%	Sangat Sehat
2013	Rp 10.353.005	Rp 66.261.700	15,62%	CAR $\geq$ 10%	Sangat Sehat
2014	Rp 11.171.458	Rp 76.332.641	14,64%	CAR $\geq$ 10%	Sangat Sehat
2015	Rp 13.893.026	Rp 81.882.087	16,97%	CAR $\geq$ 10%	Sangat Sehat
2016	Rp 20.219.637	Rp 99.431.853	20,34%	CAR $\geq$ 10%	Sangat Sehat
2017	Rp 22.094.944	Rp 117.092.266	18,87%	CAR $\geq$ 10%	Sangat Sehat
2018	Rp 23.328.446	Rp 128.137.749	18,21%	CAR $\geq$ 10%	Sangat Sehat
2019	Rp 23.350.625	Rp 134.844.273	17,32%	CAR $\geq$ 10%	Sangat Sehat
2020	Rp 24.995.226	Rp 129.249.781	19,34%	CAR $\geq$ 10%	Sangat Sehat
2021	Rp 25.706.310	Rp 134.340.567	19,14%	CAR $\geq$ 10%	Sangat Sehat

Sumber: Laporan Keuangan PT BTN (persero) Tbk. (data telah diolah)

Dengan nilai CAR pada tahun 2012-2021 di atas 10% meskipun mengalami naik-turun secara signifikan tingkat kecukupan modal pada bank BTN dapat dikatakan Sangat Sehat. Sedangkan nilai peringkat kesehatannya selama 10 tahun adalah kategori 1.

Peringkat Komposit

Tabel 10 Peringkat Komposit (PK)

PK	Keterangan	Peringkat	Bobot Nilai
86%-100%	Sangat Sehat	1	5
71%-85%	Sehat	2	4
61%-70%	Cukup Sehat	3	3
41%-60%	Kurang Sehat	4	2
Di bawah 40%	Tidak Sehat	5	1

Sumber : (PK) diolah dari surat edaran BI

Dalam rangka menyimpulkan kondisi kesehatan secara umum akan dihitung nilai peringkat komposit (PK). Untuk menentukan nilai peringkat kesehatan bank, maka hasil

perhitungan rasio keuangan akan dibandingkan dengan kriteria yang ditetapkan oleh regulasi yang ada.

$$\text{PK} = \text{Jumlah Bobot Nilai Semua Rasio} / \text{Total Nilai Maksimal Komposit Semua Rasio} \times 100\%$$

Tabel 11 Hasil Peringkat Komposit (PK) 2012-2021
Pada Bank BTN

Peringkat	NPL	LDR	ROA	NIM	CAR	PK	PK	PK (%)
2012	2	4	2	1	1	-	-	-
Bobot Nilai	4	2	4	5	5	20	0,8	80
2013	2	4	2	1	1	-	-	-
Bobot Nilai	4	2	4	5	5	20	0,8	80
2014	2	4	3	1	1	-	-	-
Bobot Nilai	4	2	3	5	5	17	0,76	76
2015	2	4	2	1	1	-	-	-
Bobot Nilai	4	2	4	5	5	20	0,8	80
2016	2	4	2	1	1	-	-	-
Bobot Nilai	4	2	4	5	5	20	0,8	80
2017	2	4	2	1	1	-	-	-
Bobot Nilai	4	2	4	5	5	20	0,8	80
2018	2	4	2	1	1	-	-	-
Bobot Nilai	4	2	4	5	5	20	0,8	80
2019	2	4	4	1	1	-	-	-
Bobot Nilai	4	2	2	5	5	18	0,72	72
2020	2	3	3	1	1	-	-	-
Bobot Nilai	4	3	3	5	5	20	0,80	80
2021	2	3	3	1	1	-	-	-
Bobot Nilai	4	3	3	5	5	20	0,8	80
Nilai Maksimal	5	5	5	5	5	25	-	-

Sumber: Berdasarkan Gambar 1 dan Tabel 1 s/d Tabel 7 (sudah diolah)

Hasil yang didapat dari perhitungan tabel di atas adalah nilai PK tahun 2012-2013, 2015-2018, 2020-2021 sebesar 80%, nilai PK tahun 2014 sebesar 76%, dan nilai PK tahun 2019 sebesar 72%.

Metode DDM

Price (P1) dan Dividen (D1)

Setelah menganalisa kinerja dan kondisi bank BTN berdasarkan metode RBBR, selanjutnya valuasi saham bank BTN. Dalam melakukan valuasi metode yang penulis gunakan adalah metode *dividen discounted model*. Untuk menghitung nilai fundamental saham bank BTN langkah awalnya adalah menentukan ekspektasi harga saham atau *price* (P1) atau harga saham pada tahun depan. Kemudian melakukan ekspektasi deviden atau peramalan nilai *dividen* (D1) pada tahun depan.

DPL = Dividen: Jumlah Lembar Saham. *Dividen* adalah bagian laba atau keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Jumlah Lembar Saham adalah jumlah saham beredar yang di per jual belikan. Deviden Per Lembar (DPL) *adalah* bagian laba atau keuntungan dari per lembar sahamnya.

**Tabel 12 Nilai Pertumbuhan Dividen 2012-2021
Pada Bank BTN**

Tahun	Dividen	Jumlah Lembar Saham	Dividen Per Lembar (D1)	Harga Saham (P1)
2012	Rp 409.000.000.000	10.356.000.000	Rp 39,49	Rp 1450,00
2013	Rp 469.000.000.000	10.565.000.000	Rp 44,39	Rp 870,00
2014	Rp 223.000.000.000	10.568.000.000	Rp 21,10	Rp 1205,00
2015	Rp 370.181.460.573	10.590.000.000	Rp 34,96	Rp 1295,00
2016	Rp 523.780.000.000	10.590.000.000	Rp 49,46	Rp 1740,00
2017	Rp 605.490.000.000	10.590.000.000	Rp 57,18	Rp 3570,00
2018	Rp 561.584.212.615	10.590.000.000	Rp 53,03	Rp 2540,00
2019	Rp 20.926.303.349	10.590.000.000	Rp 1,98	Rp 2120,00
2020	Rp 0	10.590.000.000	Rp 0,00	Rp 1725,00
2021	Rp 237.622.700.000	10.590.000.000	Rp 22,44	Rp 1730,00
Rata-rata 2021			Rp 32,40	Rp 1824,50
Note : "Dividen tahun 2020 tidak dibagikan".				

Sumber: Laporan Keuangan PT BTN (persero) Tbk. (data telah diolah)

Proyeksi *price* (P1) dihitung dengan menggunakan rata-rata harga saham tahun 2012-2021. Proyeksi *dividen* (D1) dihitung dengan menggunakan rata-rata dividen per lembar tahun 2012-2021. Berdasarkan tabel di atas nilai rata-rata *price* (P1) 2021 sebesar Rp 1824,50. Dan nilai rata-rata *dividen* (D1) 2021 sebesar Rp 32,40.

Cost of Equity (CoE)

Selanjutnya adalah menghitung *Cost of Equity* (CoE), Pendekatan yang digunakan dalam menghitung CoE yaitu dengan menggunakan rumus *Capital Asset Pricing Model* (CAPM). Dalam menggunakan model CAPM ini *Cost of Equity* adalah sebesar tingkat bunga bebas resiko (*risk free rate*) ditambah dengan *risk premium* untuk menutup risiko investasi tersebut. Sedangkan untuk variable beta merupakan risiko suatu investasi yang disumbangkan terhadap risiko portfolio semua saham dipasar. Untuk menghitung CoE, maka perlu mencari nilai *beta*, *Free risk rate of return* (Rf), dan *Market retur* (Rm).

**Tabel 13 Perhitungan Cost of Equity 2012-2020
Pada Bank BTN**

Per Des	<i>Cost of Equity</i>					
	<i>raw beta BTN</i>	<i>adjsument beta of BTN</i>	<i>risk free rate</i>	<i>market risk premium</i>	<i>market rate return</i>	<i>cost of equity</i>
2012	2,311	1,874	5,17%	4,39%	9,56%	13,40%
2013	1,420	1,280	8,44%	3,40%	11,84%	12,79%
2014	1,216	1,144	7,85%	2,75%	10,60%	11,00%
2015	1,201	1,134	8,87%	2,25%	11,12%	11,42%
2016	1,456	1,304	7,94%	2,01%	9,96%	10,57%
2017	1,346	1,231	6,31%	2,49%	8,79%	9,36%
2018	1,798	1,532	7,98%	2,01%	9,99%	11,06%
2019	1,639	1,426	7,10%	2,39%	9,49%	10,51%
2020	2,007	1,671	6,10%	2,46%	8,56%	10,21%
2021	2,088	1,725	6,38%	3,04%	9,41%	11,61%
Average cost of equity (Kcs) 2021						11,15%

Sumber: Laporan Keuangan PT BTN (persero) Tbk. (data telah diolah)

Hasil dari perhitungan menunjukkan bahwa *Average cost of equity* (Kcs) 2021 bank BTN adalah sebesar 11,15%.

Nilai intrinsik saham bank BTN. Nilai saham bank BTN dihitung menggunakan formula:

$$Vcs = D1/(1+Kcs) + P1/(1+Kcs)$$

Vcs = Nilai Intrinsik Saham Biasa
D1 = Dividen yang akan diterima di tahun depan (rata-rata DPL)
1 = Konstanta
P1 = Harga Saham Biasa Pada Tahun Depan
Kcs = Tingkat Pengembalian yang Diinginkan Pemegang Saham

$$Vcs = D1/(1+Kcs) + P1/(1+Kcs)$$
$$Vcs = Rp 32,40 / (1 + 11,25\%) + Rp 1824,50 / (1 + 11,25\%)$$
$$Vcs = Rp 1.670,68$$

Dari hasil perhitungan di atas maka nilai intrinsik/wajar valusi saham bank BTN pada tahun 2022 sebesar Rp 1.670,68. Sedangkan harga saham pada 28 Januari 2022 sebesar Rp 1.735,00 per lembar saham, jadi saham yang diperdagangkan harganya di atas nilai intrinsik/wajar yang ditentukan.

5. Keterbatasan dan Agenda Penelitian Mendatang

Dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan, yang diharapkan untuk peneliti dimasa mendatang tertarik untuk melakukan penelitian dibidang serupa, yang akan berguna bagi perluasan wawasan keilmuan. Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut: Waktu penelitian yang terbatas akibat beberapa kendala yang peneliti hadapai seperti sakit Covid'19 yang terjadi 2 kali, sehingga hasil penelitian yang dicapai belum maksimal. Bidang keilmuan atau metode RBBR dan DDM yang peneliti gunakan terbilang cukup baru, sehingga cukup jarang ada penelitian terdahulu yang bisa dijadikan referensi penelitian. Jadi masih terbuka bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkannya. Objek penelitian hanya dilakukan pada satu perusahaan perbankan yaitu PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk. Dan periode yang diteliti cukup lama dari tahun 2012-2021 atau berkisar 10 tahun. Pada kesempatan lain para peneliti dapat melakukan penelitian pada perusahaan keuangan (bank) baik swasta maupun negeri, nasional maupun internasional.

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas di atas, menggunakan metode analisis RBBR dan analisis DDM pada Bank BTN dari tahun 2012-2021, yang telah di jelaskan pada BAB IV, maka hasil yang dapat peneliti simpulkan sebagai berikut :

a. Dalam metode RBBR

- 1) Penilaian faktor profil risiko dilihat dari risiko kredit menggunakan rasio NPL selama 10 tahun kecil kemungkinan terjadinya kredit macet sehingga dinyatakan Sehat, dilihat dari risiko likuiditas menggunakan rasio LDR selama 8 tahun dinyatakan Kurang Sehat (bank kurang mampu melunasi kewajibannya), dan di tahun 2020-2021 dinyatakan Cukup Sehat (bank cukup mampu melunasi kewajibannya).
- 2) Penilaian mengenai faktor rentabilitas (*earnings*) dari sisi profitabilitas dilihat dari rasio ROA pada tahun 2012-2013 / 2015-2018 dinyatakan Sehat (bank dinilai mampu mengelola asetnya dan menghasilkan keuntungan), di tahun 2019 dinyatakan Kurang Sehat (bank dinilai kurang mampu mengelola asetnya dan menghasilkan keuntungan), sedangkan tahun 2014, 2020 dan 2021 dinyatakan

- Cukup Sehat (bank dinilai cukup mampu mengelola asetnya dan menghasilkan keuntungan), dilihat dari rasio NIM selama 10 tahun dinyatakan Sangat Sehat (tingkat efektivitas dan stabilitas operasional bank dinilai sangat baik).
- 3) Penilaian atas faktor permodalan (*capital*) dilihat dari rasio CAR selama 10 tahun dinyatakan Sangat Sehat (bank dinilai memiliki modal yang sangat besar untuk mendorong kegiatan operasionalnya).
 - 4) Dilihat dari penilaian peringkat komposit selama 10 tahun dinyatakan Sehat, hal ini dapat dibuktikan dari hasil peringkat komposit yang berada di kisaran angka 72%, 76% dan 80%.
- b. Dalam analisis DDM, dilihat dari nilai valuasi saham bank BTN pada tahun 2022 dinyatakan *Overvalued*. Karena saham yang diperdagangkan harganya di atas nilai intrinsik/wajar yang ditentukan.

Daftar Pustaka

- Agung Dinarjito, dan D. A. (2021). Kesehatan Keuangan Dan Valuasi Bjb Menggunakn Risk Based Bank Rating Method. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*.
- Bank Indonesia. (2007). *Peraturan Bank Indonesia No.9/24/DPbS 2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*. <https://www.bi.go.id/>.
- Bank Indonesia. (2015). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional*. In *Bank Indonesia* (p. 15). www.bi.go.id.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2014). *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat.
- James C. Van Horne, dan J. M. W. Jt. (2016). *Prinsip - Prinsip Manajemen Keuangan: Vol. Buku 1* (13th ed). Salemba Empat.
- Kamaludin, dan R. I. (2012). *MANAJEMEN KEUANGAN "Konsep Dasar dan Penerapannya": Vol. Cetakan ke-III* (Team Mandar Maju, Ed.; Revisi). CV. Mandar Maju.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 04/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. <https://www.ojk.go.id/>.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Bank Umum*. [Ojk.Go.Id/](https://www.ojk.go.id/).
- Rabiulan Indah Tadarus. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan Bank dengan Menggunakan Metode RGEN (Studi Kasus Pada PT. Bank Central Asia Tbk Periode 2017-2021)*. Universitas Pamulang.
- Rokhimah, D. M. dan S. S. (2022). Perbandingan Kewajaran Harga Saham Lq-45 Dengan Pendekatan Dividend Discount Model (Ddm) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Cakrawala Ilmiah (JCI)*, 1.
- UU No 10 Tahun 1998. (1998). *Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan*.